

Pengabdian Masyarakat Berbasis Teori dan Praktik: Analisis Literatur Sistematis terhadap Peran Perguruan Tinggi

Syahputra¹, Sulastr²

^{1,2} Fakultas Teknologi, Program Studi System Informasi
Universitas Bangka Belitung Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: April 4, 2025
Revised: April 16, 2025
Accepted: April 25, 2025

Keywords:

Pembangunan Berkelanjutan;
Pemberdayaan Masyarakat;
Pengabdian Masyarakat;
Systematic Literature Review;
Tridharma.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mewujudkan kontribusi nyata institusi pendidikan tinggi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis literatur terkait praktik pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia dalam satu dekade terakhir. Kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA, serta menganalisis artikel yang diperoleh dari berbagai basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Kriteria inklusi ditetapkan berdasarkan relevansi tema, periode publikasi, dan jenis publikasi ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa tema pengabdian paling dominan meliputi pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi UMKM, teknologi tepat guna, dan lingkungan hidup. Meskipun pendekatan partisipatif banyak digunakan, sebagian besar program masih bersifat top-down dan belum terintegrasi sepenuhnya dengan riset. Temuan ini dikaji lebih lanjut melalui berbagai kerangka teori seperti Empowerment Theory, Community Development Theory, dan Knowledge Transfer Model. Kajian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh model pelibatan masyarakat, keberlanjutan program, serta evaluasi dampak. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan tata kelola, kolaborasi lintas sektor, serta integrasi pengabdian dalam riset dan pendidikan agar pengabdian masyarakat menjadi lebih transformatif dan berkontribusi langsung pada pencapaian pembangunan berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Syahputra,
Fakultas Teknologi, Program Studi System Informasi
Universitas Bangka Belitung Indonesia
Gang IV No.1, Balun Ijuk, Bangka Belitung 33172. Indonesia
Email: syahputra12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari tridharma perguruan tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Sebagai bentuk kontribusi nyata institusi pendidikan tinggi terhadap masyarakat, pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara langsung. Peran ini semakin penting di tengah meningkatnya tuntutan terhadap perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengabdian masyarakat menjadi sarana strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pelestarian lingkungan (United Nations, 2015). Oleh karena itu, relevansi pengabdian masyarakat tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat keterlibatan sosial dan transformasi masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun pengabdian masyarakat telah menjadi bagian integral dari aktivitas perguruan tinggi, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji dampak nyata, model pelaksanaan yang efektif, dan keberlanjutan program-program tersebut. Sebagian besar studi masih bersifat deskriptif dan terbatas pada laporan kegiatan, tanpa analisis mendalam terhadap kontribusinya terhadap perubahan sosial atau pembangunan lokal (Widodo et al., 2021). Kurangnya integrasi antara pendekatan multidisipliner dan keterlibatan komunitas secara partisipatif juga menjadi tantangan tersendiri yang membatasi efektivitas program pengabdian (Sutrisno & Hidayati, 2019). Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian sistematis terhadap literatur yang ada guna mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam praktik pengabdian masyarakat di perguruan tinggi.

Tujuan dari kajian systematic literature review ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengabdian masyarakat, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan relevansi dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan sistematis, studi ini juga bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

2. METODE

Dalam kajian systematic literature review ini, metode yang digunakan mengikuti pendekatan sistematis dan terstruktur sebagaimana disarankan oleh Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk menjamin transparansi dan replikasi proses kajian literatur (Page et al., 2021). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pengabdian masyarakat dalam konteks tridharma perguruan tinggi.

2.1. Sumber Data dan Database

Literatur yang dikaji dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa database akademik utama, yaitu Google Scholar, Scopus, SINTA (Science and Technology Index), dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Pemilihan berbagai database ini bertujuan untuk menjangkau publikasi internasional dan nasional agar diperoleh cakupan referensi yang luas dan beragam. Scopus dipilih karena menyediakan publikasi bereputasi internasional dan memungkinkan analisis bibliometrik, sementara Google Scholar dan SINTA dipilih untuk melacak literatur lokal dan studi kontekstual yang diterbitkan oleh institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

2.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga kualitas dan relevansi data, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai dasar seleksi artikel. Artikel yang termasuk dalam kajian ini harus memenuhi kriteria: (1) diterbitkan dalam rentang waktu antara tahun 2013 hingga 2023, (2) membahas praktik, model, evaluasi, atau dampak pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi, (3) tersedia dalam akses penuh (full-text), dan (4) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel berupa opini, esai, atau laporan tidak ilmiah, (2) artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan (3) artikel yang tidak relevan dengan tema tridharma atau tidak mengandung unsur pengabdian masyarakat secara eksplisit.

2.3. Strategi Pencarian dan Kata Kunci

Strategi pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang disesuaikan dengan masing-masing database. Beberapa kata kunci yang digunakan antara lain: "pengabdian kepada masyarakat", "community service", "university engagement", "higher education" dan "tridharma perguruan tinggi". Kata kunci tersebut digabungkan menggunakan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam Scopus digunakan pencarian dengan string: ("community service" OR "university community engagement") AND "higher education".

2.4. Prosedur Seleksi dan Review

Prosedur seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sesuai dengan alur PRISMA Flow Diagram: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari database dikumpulkan. Selanjutnya, pada tahap penyaringan, duplikasi dihapus dan judul serta abstrak diseleksi untuk mengevaluasi relevansi awal. Artikel yang lolos kemudian dianalisis lebih dalam melalui pembacaan penuh untuk menilai kesesuaian konten dengan kriteria inklusi. Proses seleksi dilakukan secara berpasangan untuk meminimalkan bias subjektif, dan perbedaan pendapat diselesaikan melalui diskusi atau pertimbangan dari peneliti ketiga.

2.5. Teknik Analisis Literatur

Setelah artikel terpilih, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan content analysis dan thematic analysis. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi frekuensi tema-tema utama yang muncul dalam studi pengabdian masyarakat, seperti pendekatan pelaksanaan, keterlibatan masyarakat, dan dampak program. Sementara itu, thematic analysis dilakukan untuk menggali pola-pola konseptual yang lebih dalam terkait model kolaborasi, keberlanjutan program, serta integrasi riset dan pengajaran dalam praktik pengabdian (Braun & Clarke, 2006). Dalam beberapa bagian, digunakan juga pendekatan bibliometrik secara deskriptif untuk memetakan tren publikasi dan kolaborasi antar institusi.

Dalam menganalisis literatur terkait pengabdian masyarakat, kajian ini menggunakan beberapa kerangka teori yang relevan dan sering digunakan dalam studi-studi terdahulu. Teori-teori ini membantu menjelaskan dinamika antara perguruan tinggi dan masyarakat serta bagaimana proses intervensi sosial dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Salah satu teori utama yang digunakan adalah Teori Pemberdayaan Masyarakat (Empowerment Theory), yang menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat untuk mengendalikan kehidupannya secara mandiri. Teori ini menggarisbawahi bahwa proses pemberdayaan bukan sekadar memberi bantuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis, partisipasi aktif, dan penguatan struktur sosial lokal (Zimmerman, 2000).

Selain itu, Community Development Theory menjadi kerangka penting dalam menjelaskan bagaimana perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen perubahan sosial melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada keterlibatan aktif komunitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program (Bhattacharyya, 2004). Dalam konteks pengaruh intervensi jangka panjang, digunakan pula Theory of Change (ToC) untuk memetakan logika perubahan yang diharapkan dari suatu program pengabdian. Teori ini memungkinkan para peneliti dan pelaksana program merumuskan hubungan kausal antara input, kegiatan, hasil jangka pendek, dan dampak jangka panjang (Taplin et al., 2013).

Dari sisi hubungan antara ilmu pengetahuan dan masyarakat, Knowledge Transfer Model menjadi penting dalam menggambarkan aliran informasi dan teknologi dari institusi akademik ke masyarakat. Model ini menekankan pada proses kolaboratif dan dua arah, di mana pengetahuan tidak hanya ditransfer secara linier dari universitas ke masyarakat, tetapi juga diperkaya melalui interaksi sosial dan kearifan lokal (Argote & Ingram, 2000). Dalam konteks Indonesia, seluruh pendekatan ini dipayungi secara normatif oleh Tridharma Perguruan Tinggi, yang menjadi dasar filosofi dan operasional pendidikan tinggi di Indonesia. Tridharma menegaskan bahwa setiap institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pendidikan dan penelitian, tetapi juga dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa (Permendikbud No. 3 Tahun 2020).

Dengan memadukan kerangka-kerangka teori tersebut, kajian ini tidak hanya meninjau praktik pengabdian masyarakat dari sisi teknis dan implementatif, tetapi juga dari sisi konseptual, partisipatif, dan transformasional. Pendekatan multidimensi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap kontribusi perguruan tinggi dalam menciptakan perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil dan Temuan Kajian Literatur

Analisis terhadap literatur yang berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi mengalami peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir, terutama sejak tahun 2015, seiring dengan semakin kuatnya kebijakan pendidikan tinggi

yang menekankan peran tridharma secara seimbang (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan distribusi geografis, sebagian besar kegiatan pengabdian berlokasi di wilayah pedesaan atau pinggiran kota yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, teknologi, dan layanan dasar. Daerah seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan menjadi lokasi dominan dalam pelaksanaan program, didorong oleh keberadaan perguruan tinggi yang aktif menjalin kemitraan dengan komunitas lokal (Nuraini et al., 2022).

Dari sisi metodologi, sebagian besar program pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (*community-based approach*), di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah hingga evaluasi program. Model pelibatan ini konsisten dengan pendekatan dalam *Community Development Theory* dan *Empowerment Theory*, yang menekankan pada proses transformasi sosial yang bertumpu pada potensi lokal. Namun demikian, masih terdapat variasi dalam kedalaman partisipasi masyarakat. Beberapa program bersifat *top-down* dan lebih menekankan pada alih teknologi atau pelatihan sesaat, sementara sebagian lain mengembangkan model kolaboratif jangka panjang berbasis riset (Sutrisno & Hidayati, 2019).

Secara tematik, literatur yang dianalisis dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, tema pendidikan menjadi salah satu yang paling dominan, mencakup pelatihan guru, pendampingan belajar anak, dan literasi digital. Kedua, tema ekonomi dan UMKM banyak diangkat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan, digital marketing, serta penguatan kelembagaan koperasi dan usaha mikro (Widodo et al., 2021). Ketiga, dalam bidang teknologi tepat guna, berbagai inovasi seperti alat pertanian sederhana, pengolahan limbah rumah tangga, dan sistem irigasi hemat energi dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas komunitas. Keempat, dalam tema kesehatan, program difokuskan pada edukasi gizi, pencegahan penyakit menular, dan peningkatan akses layanan dasar. Terakhir, aspek lingkungan hidup juga mendapat perhatian, terutama dalam bentuk edukasi pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi sumber daya lokal (Prasetyo & Dewi, 2020).

Dalam hal dampak dan evaluasi, sebagian besar literatur menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu memberikan perubahan positif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Namun, hanya sedikit studi yang menyertakan evaluasi jangka panjang terhadap keberlanjutan program atau indikator dampak yang terukur secara kuantitatif. Keterbatasan pada mekanisme monitoring dan pelibatan lintas sektor juga menjadi catatan penting dalam mengembangkan model pengabdian yang lebih berkelanjutan dan terukur secara sistemik (Rahayu et al., 2021).

Tabel 1. Ringkasan Studi

Penulis (Tahun)	Lokasi	Tema	Pendekatan	Dampak
Widodo et al. (2021)	Banyuwangi	UMKM	Pelatihan Digital Marketing	Peningkatan omzet pelaku usaha lokal
Prasetyo & Dewi (2020)	Sleman	Lingkungan	Edukasi pengelolaan sampah	Perubahan perilaku warga terhadap daur ulang
Rahayu et al. (2021)	Makassar	Kesehatan	Kampanye gizi seimbang	Penurunan angka stunting secara lokal
Nuraini et al. (2022)	Semarang	Pendidikan	Pelatihan guru PAUD	Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini

4. PEMBAHASAN

4.1. Analisis dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, baik dari sisi kuantitas maupun keberagaman tematik. Namun, jika dibandingkan dengan teori-teori utama seperti *Empowerment Theory* dan *Community Development Theory*, masih terdapat kesenjangan antara pendekatan ideal dan praktik di lapangan. Misalnya, meskipun banyak kegiatan mengklaim berbasis partisipasi, sebagian besar program masih bersifat *top-down*, di mana masyarakat lebih diposisikan sebagai penerima manfaat ketimbang sebagai mitra sejajar dalam proses perencanaan dan evaluasi (Zimmerman, 2000; Bhattacharyya, 2004). Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan relasi kekuasaan yang dapat menghambat proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kekuatan utama pendekatan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi adalah keterlibatan multidisiplin ilmu dan potensi sumber daya manusia yang besar. Kolaborasi lintas bidang memungkinkan penciptaan solusi yang inovatif, seperti penerapan teknologi tepat guna dan edukasi

berbasis digital dalam komunitas. Namun demikian, kelemahan utama yang teridentifikasi adalah belum konsistennya integrasi antara penelitian dan pengabdian, yang seharusnya menjadi pilar penting dalam tridharma perguruan tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020). Banyak program pengabdian yang dilakukan secara ad hoc, berbasis proyek jangka pendek, dan belum memiliki desain evaluasi yang kuat untuk mengukur keberlanjutan serta dampak jangka panjang (Rahayu et al., 2021).

Tantangan umum yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat mencakup minimnya pendanaan yang berkelanjutan, keterbatasan kapasitas pelaksana di tingkat dosen maupun mahasiswa, serta lemahnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah atau mitra lokal. Selain itu, kesenjangan budaya, komunikasi, dan ekspektasi antara akademisi dan masyarakat juga seringkali menjadi kendala dalam membangun kepercayaan dan kolaborasi yang efektif (Sutrisno & Hidayati, 2019). Dalam konteks ini, teori Knowledge Transfer menunjukkan bahwa proses alih pengetahuan tidak selalu berjalan linier dan memerlukan adaptasi terhadap nilai-nilai lokal serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat (Argote & Ingram, 2000).

Secara teoritis, temuan kajian ini memperkuat pentingnya pengembangan model pengabdian berbasis Theory of Change yang menekankan hubungan kausal antara intervensi dan hasil yang diharapkan. Model ini memungkinkan penyusunan program yang lebih terstruktur, berorientasi hasil, dan memiliki mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif (Taplin et al., 2013). Secara praktis, institusi pendidikan tinggi perlu memperkuat tata kelola pengabdian masyarakat melalui integrasi riset, pendanaan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas pelaksana. Selain itu, perlu didorong kebijakan yang menjadikan pengabdian masyarakat sebagai ruang inovasi sosial dan laboratorium pengujian solusi lokal terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Bagi para stakeholder, khususnya pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat, hasil kajian ini memberikan sinyal penting bahwa kolaborasi dengan perguruan tinggi bukan sekadar bentuk bantuan teknis, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam peningkatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kemitraan strategis, kejelasan peran, dan dukungan kebijakan menjadi hal krusial dalam mendorong pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pembangunan inklusif dan berkeadilan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur sistematis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi di Indonesia telah berkembang secara signifikan dalam hal jumlah, tema, dan pendekatan yang digunakan. Temuan menunjukkan bahwa tema-tema seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi UMKM, teknologi tepat guna, dan lingkungan merupakan fokus utama dari program pengabdian. Perguruan tinggi menunjukkan potensi besar sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Namun, efektivitas program masih sangat bervariasi, tergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, durasi keterlibatan, integrasi dengan riset, dan evaluasi dampak yang dilakukan. Secara umum, pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan lebih mampu menghasilkan perubahan sosial yang signifikan dibandingkan program yang bersifat top-down atau hanya berlangsung sesaat. Tren pengabdian masyarakat juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya inovasi sosial, transfer pengetahuan, dan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Meski demikian, masih banyak tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pendanaan berkelanjutan, lemahnya kolaborasi lintas sektor, dan keterbatasan mekanisme evaluasi dampak jangka panjang. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat perlu lebih diarahkan menjadi bagian integral dari riset akademik dan pengembangan kurikulum, sehingga keterlibatan mahasiswa dan dosen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif dan transformatif. Untuk praktik di lapangan, disarankan agar institusi pendidikan tinggi mengembangkan model pengabdian masyarakat yang berbasis Theory of Change, memperkuat kemitraan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan komunitas lokal, serta meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam merancang program berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, penting dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas jangka panjang program pengabdian, pengukuran dampak sosial secara kuantitatif dan kualitatif, serta eksplorasi praktik-praktik baik (best practices) di berbagai konteks wilayah. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban formal dalam tridharma perguruan tinggi, tetapi juga menjadi wahana nyata transformasi sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argote, L., & Ingram, P. (2000). Knowledge transfer: A basis for competitive advantage in firms. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 82(1), 150–169.
- Bhattacharyya, J. (2004). Theorizing community development. *Journal of the Community Development Society*, 34(2), 5–34.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Umum Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nuraini, D., Astuti, L., & Yuliana, A. (2022). Keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan desa: Studi kasus di wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan dan Inovasi Sosial*, 6(3), 101 – 110.
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Prasetyo, R., & Dewi, S. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 45–52.
- Rahayu, I., Lestari, M., & Sahar, J. (2021). Evaluasi dampak program pengabdian masyarakat bidang kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 89–98.
- Sutrisno, E., & Hidayati, L. (2019). Tantangan pengabdian masyarakat berbasis riset: Menuju model kolaborasi universitas dan komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 45–55.
- Taplin, D. H., Clark, H., Collins, E., & Colby, D. C. (2013). *Theory of Change: Technical Papers*. ActKnowledge and The Aspen Institute.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Widodo, T., Hartono, B., & Nuraini, N. (2021). Analisis implementasi pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi: Studi kasus pada program pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In Rappaport, J. & Seidman, E. (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer.